

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk proses memanusiakan manusia, banyak hal yang digolongkan dalam proses pendidikan seperti penyadaran, pencerahan, pemberdayaan serta perubahan perilaku.¹ Pendidikan banyak melahirkan berbagai macam penilaian, termasuk bagaimana pendidikan harus berjalan dan seperti apa pendidikan itu dapat dinilai.

Pengertian Pendidikan yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Education*. Dimana dari Bahasa Latinnya yaitu *Eductun*. Jadi dapat disimpulkan Pendidikan adalah proses kemampuan serta keahlian diri yang terus berkembang terus menerus secara individual.² Dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang, seperti yang dijelaskan dalam arti Pendidikan.

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Syaiful Sagala pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.³ Pendidikan juga termasuk hal yang penting dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.⁴ Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan dimanapun dalam hidup.⁵ Pendidikan terjadi dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Oong Komar tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia dewasa/merdeka.⁶ Manusia yang mampu

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015) 21.

² 21

³ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 38.

⁴ Soyomukti, 22.

⁵ Soyomukti, 23.

⁶ Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006) 20.

mengarahkan proses pendidikan dalam masyarakat serta manusia yang mampu bertanggung jawab atas pendidikannya. Dalam dunia pendidikan dikenal jenis pendidikan formal dan non formal. Adapun sekolah merupakan pendidikan formal di dalamnya terdapat banyak komponen pendidikan, komponen tersebut seperti: Pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, media, dan sebagainya.⁷

Pendidikan akhlak dimasyarakat dianggap penting bagi seorang siswa bertingkah laku, bukan hanya dimasyarakat namun dilembaga pendidikan formal maupun didalam keluarga sangat membutuhkan akhlakul karimah yang baik dan hal itu bisa diresap siswa melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak sudah dikembangkan lama di Indonesia, pendidikan akhlak ini menekankan pada keteladanan dan tanggung jawab, bagaimana seseorang bertingkah laku dan bersikap. Walaupun pendidikan dianggap sebagai pendidikan yang kuno, yang mana sekarang ini sedang tenar tentang pendidikan karakter namun tetap saja lembaga pendidikan islam khususnya lebih menekankan pada pendidikan akhlak, bahkan akhlak adalah termasuk mata pelajaran yang masih dikembangkan sampai sekarang.⁸

Pendidikan akhlak bisa didapatkan dari mana saja, dari keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan, lembaga pendidikan formal mengajarkan pembelajaran akhlak yang berlandaskan teori dan praktek yang bisa menjadi dasar seorang siswa dalam belajar, penting sekali seorang siswa memiliki akhlakul karimah maka penting juga seorang siswa mempelajari akhlak, apalagi melihat fenomena sekarang ini yang sangat beragam menunjukkan kurangnya akhlak seorang siswa dalam bersosial dimasyarakat maupun didalam keluarga.

Kejadian demi kejadian terjadi menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak saat ini, berita yang dilansir di detiknews.com mengabarkan kejadian anak yang membunuh bapaknya di Kota Malang karna suara gaduh merenovasi rumah, karena seorang anak merasa terganggu dengan

⁷ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jawa Barat:Edu Publisher, 2020), 5

⁸ Husna Nashihin, *Prndidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017) 1.

berisiknya keadaan rumah yang direnovasi dia berani menghilangkan nyawa ayah kandungnya sendiri, melihat alasan yang diberikan terlihat sepele dan tidak mungkin itu alasan utama adanya pembunuhan itu namun memang itu kenyataan yang terjadi, kejadian ini menjadi penguat bagi pentingnya pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua sebagai pihak keluarga dan guru dari lembaga pendidikan.⁹

Kejadian terjadi lagi dilembaga pendidikan, berita ini pernah viral beberapa tahun yang lalu, dilangsir dari detiknews.com ada sebuah kejadian guru di Kendal di bully siswanya sendiri, walaupun pada saat itu dijelaskan dan disampaikan dari pihak lembaga terkait dimana kejadian itu hanya bersifat guyonan, walaupun seperti itu tetap saja seorang siswa tidak semsetinya berlaku seperti itu, seperti tak beretika, dalam hal ini juga menunjukkan bahwa kurangnya siswa dalam menyerap ilmu akhlak, bahkan mungkin saja memang kurang diajarkan ilmu akhlak.¹⁰

Pendidikan akhlak sudah sejak dulu berkembang namun sampai sekarang ini masih saja ada kejadian-kejadian yang menunjukkan bahwa kurangnya akhlak dan etika seseorang, maka dari itu pentingnya bagi lembaga formal khususnya lebih meningkatkan lagi pendidikan akhlak, pendidikan akhlak tidak hanya didapatkan dari lembaga formal namun juga dari dalam diri siswa sendiri bahkan dari orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak, bekal pendidikan yang sangat besar berasal dari bagaimana keluarga memperlakukan anak.

Mengingat pendidikan yang diberikan orang tua dianggap kurang maksimal dan terkadang orang tua merasa kurang mampu mengerjakan anak-anaknya serta banyak yang menyerahkan pendidikan anak ke sekolah, hal itu sebenarnya kurang tepat namun sebagai lembaga formal

⁹ Muhammad Aminuddin, Anak Bunuh Bapak di Malang, DetikNews, 05 Jan 2022, diakses pada 13 Januari 2022, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5885170/anak-bunuh-bapak-di-malang-dipicu-suara-berisik-renovasi-rumah>.

¹⁰ Zunita Putri, Guru Kendal di Bully, DetikNNNews, 3 Nov 2018, diakses pada 13 Januari 2022, <https://news.detik.com/berita/d-4300367/guru-di-kendal-di-bully-muhammadiyah-bicara-pendidikan-akhlak>.

pendidikan juga harus maksimal dalam memberikan pendidikan akhlak guna untuk lebih baiknya generasi bangsa.

Berkaitan dengan pendidikan pastinya tidak lepas dari harapan orang tua yang mengharapkan hasil dari menyekolahkan anaknya dalam pendidikan formal di sekolah, hasil belajar contohnya. Banyak orang tua mengharapkan anaknya mendapatkan hasil belajar serta akhlak yang maksimal tanpa tahu apa yang dilakukan di lingkungan sekolah, Menurut Brahim yang dikutip Ahmad Susanto, hasil belajar diartikan sebagai prestasi belajar siswa di sekolah.¹¹ Artinya, hasil belajar berasal dari proses belajar yang diikuti oleh siswa atau anaknya bagi orang tuanya.

Ahmad Susanto berpendapat, hasil belajar adalah perubahan diri seorang siswa, terlepas dari apa hasil belajar siswa tersebut.¹² Belajar yang dialami oleh siswa bukan hanya belajar di sekolah formal saja, namun disemua tempat teruma dilingkungkannya.

Selain di sekolah, dalam kehidupan hampir tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri atau dilakukan berkelompok.¹³ Karena individu memiliki aktivitas belajar dimanapun berada.

Macam-macam perihai yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Menurut Slameto, ada dua faktor, yaitu faktor internal dalam dan faktor eksternal biasa disebut factor dari luar siswa.¹⁴ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa. Menurut Wasriman yang dikutip Ahmad Susanto, factor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa antara lain faktor internal seperti kecerdasan siswa, minat dan perhatian, kemauan, sikap, kebiasaan, dan kondisi fisik, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan Sekolah.¹⁵

¹¹ Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group:2016), *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 5.

¹² Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 5.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

¹⁵ Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 12.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang sangat beragam. Sesuai dengan hasil wawancara singkat dengan guru yang ada di sekolah MA Darussalam Bermi menemukan jawaban yang mana memang hasil belajar siswa mengalami ketidak stabilan dan akhlak siswa yang semakin menurun semenjak adanya pandemi Covid-19.¹⁶

Siswa malas pergi ke sekolah walaupun jam pelajaran berkurang banyak dari biasanya, telat berangkat ke sekolah padahal masuk lebih lambat dibanding biasanya, seragam tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, ada yang memakai sragam ada yang berpakaian bebas terbawa saat masih saat pandemi, semangat siswa menurun, tidak termotivasi untuk belajar serta orang tua yang mungkin kurang mendukung dan perhatian terhadap pendidikan anak, tidak membantu belajar anak yang padahal pendidikan akhlak sangatlah bisa dibangun mulai dari pendidikan dan pengajaran keluarga.¹⁷

Mengenai permasalahan tersebut, Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang artinya banyak yang dapat mendorong serta berperan dalam peningkatan belajar siswa, motivasi dapat mendorong penuh akan peningkatan hasil belajar karena menurut Nyanyu Khodijah motivasi bisa dikatakan sebagai pendorong diri seseorang untuk melakukan sesuatu,¹⁸

Dalam penelitian yang ditulis oleh Eko Budi Waluyo Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa juga meningkat dan tinggi. Begitu besar peran motivasi belajar bagi seseorang, motivasi dapat meningkatkan intelektual dalam siswa bertindak, dengan adanya siswa yang bertindak melakukan sesuatu itulah proses dalam siswa meraih hasil belajarnya.¹⁹

¹⁶Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2022.

¹⁷Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2022.

¹⁸ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 151.

¹⁹ Eko Budi Waluyo, "Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang", *Jurnal Penelitian*, Volume 13, Nomor 2, (2019): 344, diakses pada 7 Januari, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/6001/pdf>.

Selain motivasi belajar ada faktor keluarga, dimana keluarga adalah tempat yang paling dibutuhkan bagi setiap individu, bahkan lingkungan keluarga mempunyai peran atas siswa sebagai anaknya untuk selalu diperhatikan dan dididik. Seperti yang dikatakan Goode yang dikutip oleh Faisal Faliyandra bahwa keberhasilan siswa tidak dapat diukur hanya menggunakan skala prestasi dibidang pengetahuannya saja dan lingkungan pendidikan formal, akan tetapi keluarga memiliki peran yang sangat signifikan terhadap peningkatan segala aspek siswa.²⁰

keluarga memiliki cara yang beda dalam mendidik anaknya, bagaimana cara keluarga mendidik anak dan bagaimana lingkungan keluarga memperlakukan anak berpengaruh terhadap belajar anak. Penelitian yang ditulis oleh Rochanah mengatakan bahwa keluarga mejadi elemen penting yang dapat menunjang efektifnya belajar anak di sekolah. Jadi dalam hal ini lingkungan keluarga mempunyai peran yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajar terhadap siswa.²¹

Proses yang dialami siswa dalam belajar berlangsung bukan hanya di lingkungan sekolah formal. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan pengasuhan anak-anaknya, karena keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Orang tua harus menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi anaknya, selain itu keluarga juga tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja namun tentang moral, etika serta pendidikan akhlak juga perlu diajarkan orang tua terhadap anaknya.²²

Jadi, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi siswa dalam meraih sebuah hasil belajar yang maksimal,

²⁰ Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Keceerdasan Sosial*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 126.

²¹ Rokhanah, "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif", *ELEMENTARY Islamic Teacher Jurnal*, Vol. 4, NO. 1, (2016): 303, diakses pada 7 Januari 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1981/pdf>.

²² Azizah Maullina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *ThufulLA*, Vol. 5, No. 2, (2017): 428, diakses pada 8 Januari 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3483/2440>

keluarga perberan memberikan pendidikan terhadap siswa sebagai anaknya.

Melihat kondisi pendidikan masa sekarang ini, ditengah pandemi yang masih New Normal sebutannya, yang menyebabkan banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa, hasil belajar sebagai penentu prestasi dari siswa sangat dilihat, motivasi belajar anak sangat diperlukan guna menjadi dorongan agar siswa bisa lebih semangat dalam menuju target hasil belajar yang maksimal.

Bukan hanya motivasi dalam diri siswa yang perlu ditingkatkan, tapi juga peran lingkungan keluarga sangat diperlukan dan memang memegang peran penuh proses belajar siswa ketika dirumah, dan pendidikan juga tidak hanya muncul dan ada ketika siswa berada di sekolah namun juga ketika siswa tersebut kembali dirumah.

Dengan latar belakang tersebut, untuk memperjelas apakah benar motivasi dan lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa, penulis membahas bagaimana motivasi dan lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Saya ingin tahu. Peneliti tertarik melakukan penellitian dngan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darussalam Bermi Gembong Pati”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pada mata pelajaran Aqidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gembong Pati?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gembong Pati?
3. Apakah motivasi belajar dan lingkungan keluarga bersama sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gembong Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gembong Pati
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gembong Pati
3. Untuk mengetahui motivasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gembong Pati.

D. Manfaat Penelitian

Sementara itu, manfaat dari penelitian harus dilihat dari dua sudut pandang, baik secara teoritis maupun praktis. Keuntungannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membuat siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran akidah akhlak dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru dan pihak sekolah

Sebagai bahan informasi, pemahaman dan data bagi pengajar dan sekolah, dengan tujuan dapat diandalkan untuk membantu siswa untuk menginspirasi belajar dalam iklim keluarga yang positif untuk memperoleh hasil belajar yang baik

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-

masing bagian atau yang saling berhubungan, serta nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan tesis yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari : sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima Bab, antara Bab I dengan Bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima Bab itu adalah sebagai berikut :

a. Bab Pertama

Bab ini diberi judul PENDAHULUAN. Bab ini berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

b. Bab Kedua

Bab kedua ini berjudul LANDASAN TEORI. Bab ini berisi:

Deskripsi Teori, berisikan tentang teori-teori yang sudah ditemukan oleh peneliti guna untuk mempermudah proses penelitian. Deskripsi antara lain berupa teori tentang supervisi kepala sekolah, profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Penelitian Terdahulu, berisikan tentang hasil-hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini guna menemukan jawaban bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dan boleh untuk diteliti.

Struktur Penalaran, berisi model teoretis tentang bagaimana hipotesis terhubung dengan elemen berbeda yang telah dicirikan sebagai masalah signifikan.

Hipotesis, Berisi tentang jawaban sementara dari teori yang telah ditemukan tentang rumusan masalah penelitian.

c. Bab Ketiga

Bab ketiga berjudul metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data, yang telah digambarkan.

d. Bab Keempat

Bagian ini berisi tentang hasil pemeriksaan yang menggabungkan penggambaran umum penelitian dan analisis berupa data.

e. Bab Kelima

Bab Kelima, PENUTUPAN, merupakan bagian akhir dari isi penelitian. Isi bab kelima adalah simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir Skripsi berisi: Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

